

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan Anak Usia Dini salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitik beratkan pada pelekatan dasar kearah pertumbuhan dan perkembangan anak.² Tujuan pendidikan anak usia dini adalah meletakkan dasar-dasar kearah perkembangan perilaku, pengetahuan, ketrampilan, dan daya cipta anak sehingga berkembanglah semua potensi yang dimiliki anak.

Anak adalah amanat yang di berikan oleh Allah SWT kepada orangtuanya. Oleh karena itu orangtua harus menjaga dan merawatnya dengan baik. Manusia adalah milik Allah, dan orangtua wajib mengantarkan anaknya untuk mengenal dan menghadapkan diri pada Allah. Oleh sebab itu sulit untuk mengabaikan peran keluarga dalam pendidikan anak.

Orangtua adalah pendidik pertama dan utama dalam keluarga. Bagi anak orangtua adalah model yang harus di tiru dan diteladani. Sebagai model, orangtua harus memberikan contoh terbaik bagi anak dalam lingkungan keluarga. Sikap dan perilaku orangtua harus mencerminkan sikap yang mulia. Tanggung jawab orangtua terhadap anaknya tampil dalam aneka macam bentuk, Abdullah nasih ulwan berpendapat bahwa tanggung jawab orangtua dalam pendidikan adalah tanggung jawab dalam pendidikan moral, pendidikan fisik, pendidikan rasional, pendidikan kejiwaan, pendidikan social, dan pendidikan

² Mursid, Belajar dan pembelajaran (Bandung: remaja rosdakarya,2015), hlm.16.

seksual.³ dalam pendidikan adalah tanggung jawab dalam pendidikan moral, pendidikan fisik, pendidikan rasional, pendidikan kejiwaan, pendidikan social, dan pendidikan seksual.⁴

Keluarga merupakan individu pertama kali dalam proses belajar berinteraksi dengan oranglain. Pengalaman anak di dalam keluarga memberikan kesan tertentu yang terus melekat.

Dalam Al-Qur'an surat An-Nisa' ayat 9 Allah berfirman :

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعْفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

“Dan hendaklah takut kepada Allah, orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. Oleh sebab itu hendaklah mereka bertaqwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar”.⁵

Ayat di atas sesuai dengan pesan sahabat Ali Bin Abi Thalib yaitu :

“Didiklah anak-anakmu karena mereka akan hidup di zaman yang berbeda dengan zamanmu”

Islam memandang segala sesuatu yang dilaksanakan tentulah memiliki Dasar hukum baik itu yang berasal dari dasar Naqliyah dan Aqliyah. Begitu juga halnya dengan pelaksanaan pendidikan pada anak usia Dini. Menurut

³ Syaiful bahri djamarah, *pola komunikasi orangtua dan anak dalam keluarga*, (Jakarta : rineka cipta,2004) Hlm,24

⁴ Syaiful bahri djamarah, *pola komunikasi orangtua dan anak dalam keluarga*, (Jakarta : rineka cipta,2004) Hlm,24

⁵ Yayasan penyelenggaraan Penerjemah /Tafsir Al-Qur'an, *Al-Qur'an dan terjemah*, (Jakarta : Depag RI) Hlm. 09

Yuliana Pendidikan anak usia dini adalah pemberian upaya untuk menstimulasi, membimbing, mengasuh dan pemberian kegiatan pembelajaran yang akan menghasilkan kemampuan dan ketrampilan anak. Pendidikan bagi Anak Usia Dini merupakan sebuah Pendidikan yang di lakukan pada anak yang baru lahir sampai enam tahun.⁶ Hal tersebut untuk menyiapkan generasi penerus bangsa yang kuat dan maju, serta berakhlakul karimah dalam pembentukan generasi yang berkualitas dan daya saing tinggi. Idealisme pendidikan anak usia dini, secara mendasar hendaknya di implementasikan dengan memberikan dasar-dasar pendidikan, nilai-nilai dan etika kepada anak, yang hal ini sangat bermanfaat bagi pertumbuhan mentalitas anak.

Usia prasekolah adalah usia yang rentan bagi anak, usia dini (0-6 tahun) adalah masa Golden age, dimana pada masa ini anak perlu dasar pengasuhan ini tercermin dalam ungkapan “ belajar dimasa kecil bagaikan mengukir diatas batu” para ahli mengatakan bahwa mereka yang mendapat stimulasi dan pengasuhan yang baik selama masa usia dini akan memiliki resiko rendah terkena stres dan gangguan mental. Pada masa ini anak memiliki sifat meniru dan imitasi terhadap apapun yang dilihatnya, kenyataan yang terjadi di masyarakat tanpa disadari semua anak semua perilaku serta kepribadian orangtua yang baik dan tidak baik akan di tiru atau di rekam oleh anak.

Setelah kelahiran sampai dengan usia sekitar enam tahun, banyak terjadi perubahan. Adapun usia setelah itu (lebih dari enam tahun) sering disebut usia

⁶Yuliana Nuriani Sujiono, *konsep dasar pendidikan anak usia dini* (Jakarta: PT Indeks,2009),Hlm.6

sekolah dimana anak sudah mulai berkembang fisiknya dan mampu berkomunikasi dengan orang lain menggunakan bahasa yang verbal. Oleh karena itu batasan anak usia dini adalah usia 0-6 tahun.⁷

Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang di tujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun. Melalui pemberian rangsangan pendidikan dapat membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani, agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut yang diselenggarakan pada jalur formal, non formal, dan informal.⁸ Pendidikan anak usia dini merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Pengasuhan pendidikan yang diberikan pada anak usia dini bukan pengasuhan yang sifatnya sementara dan singkat, akan tetapi pengasuhan yang sifatnya interaksi antara pendidik dan anak didiknya secara langsung, Pengasuhan anak bukan hanya mampu mengkomunikasikan fakta, gagasan dan pengetahuan saja, melainkan langsung membantu menumbuh kembangkan anak secara maksimal.⁹ Dalam hal ini lingkungan pendidikan anak, menjadi tempat

⁷Wiwien Dinar prasasti, *psikologi anak usia dini* (Jakarta: PT.Indeks,2008),hlm.55

⁸Maimunah hasan,PAUD (pendidikan anak usia dini) (Jogjakarta :Diva press,2009) hlm.15

⁹Riyanto,*Pembelajaran sebagai proses bimbingan pribadi* (Jakarta: gramedia widiasarana Indonesia,2002),Hlm.67

belajar dari anak. Seorang anak akan memperoleh motivasi yang diperlukan untuk mengikuti standar perilaku yang diterapkan oleh anggota keluarga, pendidik dan pengasuhnya.

Pentingnya peran pendidik dalam mengembangkan aspek psikososial anak mampu memberikan kehangatan, kenyamanan, cinta kasih dan sayang anak sejak usia dini. Dari segi ini jelaslah pula adanya pola asuh pendidikan anak usia dini yang diberikan pada anak jelaslah terlihat dan tertata baik dari segi bahasa ataupun teladan yang baik, penerapan pengasuhan berwawasan lebih luas akan lebih terarah dalam penerapan keseharian.

Pola asuh dapat dirangsang oleh kegiatan parenting, dapat diketahui bahwa parenting adalah proses pembelajaran pengasuhan interaksi antara orangtua dan anak yang meliputi aktivitas memberikan petunjuk, memberi makan, memberi pakaian, melindungi anak saat mereka tumbuh berkembang. Salah satu lembaga pendidikan yang masih menerapkan kegiatan kelas parenting salah satunya yaitu Tk Dharma Wanita persatuan sumberagung.

1. meluangkan waktu untuk mengikuti kegiatan di sekolah.

Untuk memberikan pembelajaran tentang semua potensi yang dimiliki anak Salah satu alasan peneliti memilih lembaga Tk Dharma Wanita sebagai tempat penelitian diantaranya :

2. Salah satu lembaga yang berdiri di lingkungan pedesaan, yang mayoritas walimuridnya bekerja sebagai petani dan ibu rumah tangga, dengan diadakannya parenting sebagai program tahunan, dengan semangatnya walimurid mengikuti program tersebut.

3. Sesekali lembaga mendatangkan narasumber dari luar dalam kegiatan parenting.

Kebanyakan ibu dari walimurid bekerja, dengan adanya kegiatan ini mereka dapat sejak usia dini tak lepas hubungannya dengan faktor pola asuh pendidikan anak usia dini. Pengasuhan yang diberikan pendidik sangat menjadi dasar bagi perkembangan anak yang akan menjadikannya kelak sebagai pribadi yang berkarakter baik bagi dirinya maupun bagi lingkungan sosialnya. Pengasuhan yang diberikan pendidik pada peserta didiknya sangat berbeda cara dan metodenya, sehingga kualitas pengasuhannya pun berpengaruh pada anak secara berbeda pula. Hal ini berhubungan dengan bagaimana kedekatan peserta didik dan pendidiknya dalam keseharian, dan faktor latar belakang yang mewarnai kehidupan itu sendiri, baik yang berhubungan dengan lingkungan keluarganya, agama, kebudayaan, ekonomi maupun latar belakang pendidikan itu sendiri.

Pengasuhan pendidik yang diberikan pada anak usia dini bukanlah pengasuhan yang sifatnya sementara dan singkat, akan tetapi pengasuhan yang interaksi antara pendidik dan anak didiknya secara langsung. Dalam hal ini jelas awalnya jalan social diperoleh dalam lingkungan pendidikan anak belajar dari pendidik. Seorang anak akan memperoleh motifasi yang diperlukan untuk mengikuti standar perilaku yang diterapkan oleh anggota keluarga, pendidik dan pengasuhnya.

Bidang perkembangan menjelaskan pentingnya peran pendidik dalam mengembangkan aspek psikososial anak yang memberikan kehangatan, kenyamanan, cinta, kasih dan sayang pada anak usia dini. Pada segi ini jelaslah pula adanya pola asuh pendidikan anak usia dini yang diberikan pada anak jelaslah lebih terlihat dan tertata baik dari segi bahasa ataupun teladan yang lain dalam penerapan peletakan pengasuhan berwawasan lebih luas akan lebih terarah pola asuh dalam penerapan keseharian.

Pengembangan dan pendidikan anak usia dini merupakan intervensi yang strategis dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan sebagai subjek pendidikan yang utama bagi anak sangat potensial untuk mendukung proses tumbuh kembang anak sejak usia dini. Oleh karenanya upaya percepatan pemberian layanan pendidikan bagi anak usia dini perlu di barengi dengan tindakan pemberdayaan pendidik agar pendidikan anak usia dini menjadi gerakan Nasional.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana kegiatan kelas parenting di TK Dharma Wanita Sumberagung Dander Bojonegoro ?
2. Bagaimana hasil dari kelas Parenting di TK Dharma Wanita Sumberagung Dander Bojonegoro ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana pendidikan Pola Asuh anak di TK Dharma Wanita Sumberagung Dander Bojonegoro.

2. Untuk mengetahui pengaruh kelas Parenting di TK Dharma Wanita Sumberagung Dander Bojonegoro.

D. Manfaat Penelitian

- a. Bagi orangtua dan anak

Menambah wawasan Orangtua bagaimana cara mendidik anak-anak yang terbaik agar tidak asal-asalan dalam mendidik.

- b. Bagi guru TK Dharma Wanita

Menambah pengalaman baru Dengan adanya kegiatan Parenting, agar dapat mengenal lebih dekat dengan wali murid.

- c. Bagi Peneliti

Meningkatkan Pengetahuan Tentang Parenting, dan cara pola asuh anak yang terbaik.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian dilaksanakan di TK Dharma Wanita Sumberagung Dander Bojonegoro, penelitian ini dilakukan di kelas TK A, tahun Pelajaran 2019/2020. Jumlah anak yang diteliti sebanyak 23 anak, dengan usia sekitar 5-6 tahun.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika pembahasan penting untuk memudahkan memahami langkah-langkah yang di tempuh peneliti. Dalam sistematika pembahasan, tema-tema penting yang di bahas dalam tiga bagian bab, yang terdiri dari bab awal, bab inti dan bagian akhir Skripsi ini.

Untuk mempermudah penulis susun urutan beberapa bab yang akan di jelaskan sebagai berikut :

Isi bagian awal laporan penelitian terdiri atas : halaman sampul, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, motto, persembahan, abstrak, halaman kata pengantar, halaman daftar isi.

Isi bagian inti dari Laporan Penelitian terdiri atas lima bab meliputi :

Bab pertama, Pendahuluan, meliputi : konteks penelitian, focus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, sistematika penulisan, definisi istilah.

Bab kedua Kajian Pustaka, membahas tentang pengertian kelas parenting, kegiatan kelas parenting, fungsi kegiatan parenting, membahas tentang pengertian pola asuh, bentuk perilaku pengasuhan orangtua dan anak, hubungan antara kelas parenting dengan pola asuh orangtua

Bab ketiga Metode Penelitian, berisi tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data.

Bab ke empat berisi tentang paparan data , teknis analisis data serta pembahasan hasil penelitian tentang kelas parenting serta pengertian pola asuh orangtua dan anak.

Bab kelima merupakan bab penutup yang terdiri dari kesimpulan, saran dan kata penutup.

A. Orisinalitas Penelitian

No	peneliti	Judul penelitian	Metode penelitian	variabel	Hasil penelitian
1.	Dwi wahyu nurpita sari, 2019	Parenting day sebagai aktivitas peningkatan hubungan orangtua dan anak di KB Al-Ghoniya	Penelitian kualitatif	Parenting day sebagai aktivitas peningkatan hubungan orangtua dengan anak	Menambah pengetahuan orangtua dalam mengasuh anak, meningkatkan perkembangan anak yaitu anak lebih percaya diri dan berprestasi di sekolah
2.	Wahyu mei ekawati 2008	Implementasi parenting untuk mengembangkan potensi keagamaan anak	Penelitian kualitatif	Tugas serta peran orangtua dan guru dalam menjalin	Pendidikan berdasarkan

		di paud cahaya ilmu pedurungan semarang		kerjasama sangat penting dalam proses pembelajaran	
3.	Dessy izzatun nisa	Pengaruh pola asuh orangtua dalam membentuk perilaku social emosional anak usia dini	Penelitian kualitatif	Pentingnya pengasuhan orangtua bagi anak akan mempengaru hi kehidupan anak hingga anak dewasa,oleh sebab itu orangtua hendaknya memperhatik an pola asuh anak dengan benar	Sikap dan perilaku anak dapat dapat muncul sesuai dengan cara pola asuh orangtua yang diberikan kepada anak, sejak usia dini

Pada umumnya skripsi di atas memiliki kesamaan dengan skripsi yang peneliti buat, yaitu sama-sama membahas tentang pendidikan bagi anak usia dini. Bagaimana pola asuh yang diterapkan bagi pendidik dalam mendidik anak sejak dini sebagai pendidik utama dan pertama bagi anak. Dengan memahami beberapa buku dan karya ilmiah diatas, dapat penulis pahami bahwa betapa pentingnya pendidikan dan pengasuhan pada anak usia dini. Sehingga penulis melakukan penelitian yang berkaitan dengan implementasi kelas parenting terhadap kualitas pola asuh anak di TK Dharma Wanita Sumberagung Dander.

B. Definisi Istilah

1. Parenting

Parenting adalah upaya pendidikan yang dilaksanakan oleh keluarga dengan memanfaatkan sumber-sumber yang tersedia dalam keluarga dan lingkungan yang berbentuk kegiatan belajar secara mandiri. Parenting sebagai proses interaksi berkelanjutan antara orangtua dan anak-anak mereka.

2. Pola asuh

Pola asuh orangtua sebagai suatu bimbingan terhadap anak untuk membentuk kepribadiannya yang nantinya dapat diterima masyarakat. Sehingga dapat dikatakan pola asuh orangtua merupakan penjagaan, perawatan dan mendidik anak untuk belajar dewasa dan mandiri. Pola perilaku ini dapat dirasakan anak baik dari segi positif maupun negatifnya. Keluarga merupakan lembaga pertama dalam kehidupan anak, tempat ia belajar dan menyatakan diri sebagai makhluk social. Dalam keluarga umumnya anak ada dalam hubungan interaksi

yang intim. Keluarga memberikan dasar pembentukan tingkah laku, watak, moral, dan pendidikan anak.

Pola asuh pendidikan anak usia dini merupakan suatu cara terbaik yang dapat di tempuh orangtua dan pendidiknya dalam mendidik anak- anaknya sebagai wujud bertanggung jawab kepada anak- anaknya.